



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA DI SUMATERA BARAT

Novitasari, Mario Pratama

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan student engagement pada mahasiswa di Sumatera Barat. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan student engagement pada mahasiswa di Sumatera Barat. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan dua skala sebagai alat ukur yaitu skala dukungan teman sebaya (33 item) yang disusun oleh Monica (2018) dan skala student engagement (22 item) yang disusun oleh Pratama & Guspa (2020). Studi ini mengumpulkan data dari 160 mahasiswa di Sumatera Barat. Data diolah menggunakan analisis statistik dengan aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi pearson antara dukungan teman sebaya dengan students engagement menunjukkan nilai r sebesar 0,247 dengan nilai p 0,02 ($p < 0,01$). Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan student engagement.

Kata Kunci: dukungan teman sebaya, student engagement, mahasiswa, kuantitatif

PENDAHULUAN

Berdasarkan Palanta (2020), teradata sebanyak 129 perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta yang berada di Sumatera Barat. Data ini diperoleh dari pangkalan data pendidikan tinggi (Kementrian pendidikan dan kebudayaan). Perguruan tinggi di Sumatera Barat terdiri dari universitas, sekolah tinggi, institut, politeknik serta akademi.

Rata-rata mahasiswa memiliki rentang usia 18- 24 tahun. Dilihat dari konteks perkembangan mahasiswa berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal. Masa ini ditandai oleh kegiatan yang bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan (Santrock, 2003).

Transisi dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi dapat disertai oleh sejumlah pengalaman positif maupun negatif. Transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi dapat menyebabkan perubahan dan stres pada mahasiswa (Santrock, 2003). Pola belajar mengalami perubahan dari pola belajar yang bergantung pada guru menjadi pola belajar mandiri saat kuliah, hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa.

Selain itu terdapat juga beberapa masalah yang sering dihadapi mahasiswa selama perkuliahan. Studi yang dilakukan oleh Yahya & Bahri (2016), menemukan bahwa terdapat beberapa masalah menonjol pada mahasiswa fakultas teknik unsyiah yaitu masalah keuangan, keadaan kehidupan dan pekerjaan (77,69%), masalah hubungan personal psikologis (63,07%), masalah rumah tangga dan keluarga (66,15%), masalah penyesuaian terhadap tugas kuliah (66,15%), dan masalah masa depan dan pekerjaan (66,15%). Masalah-masalah tersebut dapat memengaruhi *student engagement* pada mahasiswa. Perilaku keterlibatan siswa menyoro-

atribut penting yang terjadi sebagai bagian dari proses pembelajaran, karena waktu keterlibatan akademik dianggap sebagai salah satu prediktor pembelajaran terbaik (Frymier & Houser, 1999).

Student engagement sendiri dikonseptualisasikan sebagai perilaku siswa baik di dalam maupun diluar kelas yang menunjukkan partisipasi mereka dalam pembelajaran (Mazer, 2013). Keterlibatan siswa dalam perkuliahan dapat dikategorikan menjadi empat jenis perilaku yaitu perilaku lisan dalam kelas terdiri atas partisipasi dalam diskusi kelas, berpikir tentang isi perkuliahan yang melibatkan pemikiran tentang bagaimana materi perkuliahan relevan dengan kehidupan pribadi dan karir seseorang, perilaku di luar kelas terdiri dari berbicara dengan orang lain tentang materi perkuliahan, meninjau catatan dan belajar (Mazer, 2012).

Dukungan teman sebaya dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih banyak melakukan interaksi dengan sesama teman sebayanya. Teman sebaya sendiri merupakan sekelompok individu yang memiliki usia sama (Santrock, 2003).

Dukungan teman sebaya merupakan proses memberi dan menerima bantuan yang disertai dengan sikap saling menghormati dan saling bertanggung-jawab (Mead, Hilton & Curtis, 2001). Solomon (2004) mengatakan bahwa dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan sosial yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih baik di masa depan. Menurut Solomon (2004) dukungan sebaya memiliki tiga aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Penelitian komunikasi instruksional telah banyak meneliti peran perilaku dan hasil komunikatif mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa cara mahasiswa terhubung

dengan teman sebaya dan membangun hubungan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan bagi motivasi pembelajaran mereka (Sidlinger & Booth-Butterfield, 2010; Sollito, Johnson, & Myers, 2013).

Labelle & Johnson (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang menerima pesan, perhatian, pengakuan dan bantuan teman sebaya menunjukkan tingkat perilaku lisan yang lebih tinggi secara signifikan, berpikir tentang konten perkuliahan dan perilaku di luar kelas. Penerimaan konfirmasi pesan mahasiswa tidak terkait dengan perilaku diam di dalam kelas.

Perhatian dari teman sebaya dapat berbentuk dorongan, dukungan, kebaikan atau minat umum pada kesejahteraan orang lain. Ketika mahasiswa mengungkapkan konfirmasi dari teman sebayanya melalui pengakuan, mereka dapat mengenali tingkat pengetahuan, kinerja dan keterampilan rekan-rekan mereka terkait perkuliahan. Konfirmasi melalui bantuan termasuk tindakan memberi atau menerima bantuan terkait perkuliahan. Ini termasuk mengingatkan teman sebaya tentang tenggat waktu tugas, membantu satu sama lain dalam memahami materi dan hal lain yang dapat membantu keberhasilan dalam perkuliahan (Johnson & LaBelle, 2016; LaBelle & Johnson, 2018).

Mahasiswa yang menerima dukungan teman sebaya melaporkan pengaruh positif pada perkuliahan. Penerimaan mahasiswa atas konfirmasi juga berhubungan positif dengan sejauh mana mereka membantu teman sebayanya di kelas seperti memberikan dukungan emosional (LaBelle & Johnson, 2018). Perilaku dukungan akademis seperti ini pada gilirannya merupakan prediktor penting dari motivasi siswa dan kemungkinan untuk keberhasilan dalam perkuliahan (Mazer & Thompson, 2011).

Pada pengaruh yang positif dengan adanya dukungan teman sebaya berperan penting dalam mempengaruhi *student engagement* seseorang (Dwyer, Bingham, Carlson, Prisbell, Cruz, & Fuss, 2004; Sollitto, Johnson, & Myers, 2013). Mahasiswa lebih cenderung bertahan dari satu tahun ke tahun perkuliahan berikutnya (Kuh, Cruce, Shoup, Kinzie, & Gonye, 2008). Mahasiswa juga melaporkan kepuasan tinggi dengan pengalaman belajar mereka (Kuh, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *student engagement* pada mahasiswa di Sumatera Barat. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan *student engagement* pada mahasiswa di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Sumatera Barat dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 160 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini ada dua skala yaitu skala dukungan teman sebaya (33 item) yang disusun oleh Monica (2018) berdasarkan aspek dukungan teman sebaya Solomon (2004) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Skala ini memiliki koefisien korelasi yang berkisar antara 0,458 - 0,729 dan koefisien realibilitas alpha sebesar 0,952. Instrumen ini berbentuk skala likert dengan 5 poin pilihan. Dalam skala dukungan teman sebaya peneliti memperoleh validitas isi dari konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi sebagai profesional judgment. Skala kedua adalah skala *student engagement*

(22 item) yang disusun oleh Pratama & Guspa (2020). Instrumen ini berbentuk skala likert dengan 7 poin pilihan. Data diolah menggunakan analisis statistik korelasi produk moment dengan aplikasi SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskripsi data penelitian memperoleh hasil sebagai berikut: Subjek dalam penelitian ini berjumlah 160 mahasiswa. Laki-laki sebanyak 30 mahasiswa (18,75%) dan perempuan sebanyak 130 mahasiswi (81,25%). Rentang usia responden berkisar antara 18-24 tahun. Peneliti mengumpulkan data dari 20 perguruan tinggi yang berada di Sumatera Barat. Responden berasal dari jurusan dan tingkatan semester yang beragam. Kisaran IPK responden berkisar mulai dari angka 2,6 - 4,00.

Berdasarkan analisis data, mahasiswa di Sumatera Barat memiliki dukungan teman sebaya kategori tinggi sebanyak 143 mahasiswa (89,73%), dukungan teman sebaya kategori sedang sebanyak 17 mahasiswa (10,63%) dan tidak ada mahasiswa dengan kategori dukungan sebaya yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 160 orang, mahasiswa di Sumatera Barat berada pada kategori tinggi sebesar 89,73 %.

Selanjutnya analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa di Sumatera Barat memiliki *student engagement* kategori tinggi sebanyak 149 mahasiswa (93,13%), *student engagement* kategori sedang sebanyak 11 mahasiswa (6,87%) dan tidak ada mahasiswa dengan kategori *student engagement* yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 160 orang, kecenderungan mahasiswa di Sumatera Barat berada pada kategori tinggi sebesar 89,73 %.

Berdasarkan uji linieritas, peneliti mendapatkan nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,643.

Nilai signifikan yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dengan variabel *student engagement*. Berdasarkan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*, peneliti memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,123 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan terdapat nilai residual berdistribusi. Dalam artian bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi *pearson* antara dukungan teman sebaya dengan *students engagement* menunjukkan nilai *r* sebesar 0,247 dengan nilai *p* 0,02 ($p < 0,01$). Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan *student engagement*. Sedangkan untuk nilai signifikansi, didapatkan nilai sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan *Student Engagement* karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sesuai dengan derajat pedoman pengukuran hubungan dapat diartikan bahwa nilai *Person Correlation* 0,247 memiliki kekuatan hubungan berkorelasi rendah. Dari pemaparan tersebut maka didapatkan hasil bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan *Student Engagement* pada mahasiswa di Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Labelle & Johnson (2020) melakukan studi untuk menguji hubungan antara konfirmasi pesan siswa- ke siswa dan keterlibatan dalam suatu perkuliahan. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang menerima pesan, perhatian, pengakuan dan bantuan teman sebaya menunjukkan tingkat perilaku lisan yang lebih tinggi secara signifikan, berpikir tentang konten perkuliahan dan perilaku di luar

kelas. Penerimaan konfirmasi pesan mahasiswa tidak terkait dengan perilaku diam di dalam kelas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cara mahasiswa terhubung dengan teman sebaya dan membangun hubungan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan bagi motivasi pembelajaran mereka (Sidlinger & Booth- Butterfield, 2010; Sollito, Johnson, & Myers, 2013). Perilaku dukungan akademis seperti ini pada gilirannya merupakan prediktor penting dari motivasi siswa dan kemungkinan untuk keberhasilan dalam perkuliahan (Mazer & Thompson, 2011). Pengaruh positif dengan adanya dukungan teman sebaya berperan penting dalam mempengaruhi student engagement seseorang (Dwyer, Bingham, Carlson, Prisbell, Cruz, & Fuss, 2004; Sollitto, Johnson, & Myers, 2013). Mahasiswa lebih cenderung bertahan dari satu tahun ke tahun perkuliahan berikutnya (Kuh, Cruce, Shoup, Kinzie, & Gonyea, 2008). Mahasiswa juga melaporkan kepuasan tinggi dengan pengalaman belajar mereka (Kuh, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan student engagement. Hubungan ini dapat diartikan memiliki kekuatan hubungan yang berkorelasi rendah. Peneliti menyarankan dan mengharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai variabel lain yang memiliki pengaruh besar terhadap student engagement pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwyer, K. K., Bingham, S. G., Carlson, R. E., Prisbell, M., Cruz, A. M., & Fuss, D. A. (2004). Communication and connectedness in the classroom: Development of the connected classroom climate inventory. *Communication Research Reports*, 21(3), 264-272. doi:10.1080/08824090409359988
- Frymier, A. B., & Houser, M. L. (1999). The revised learning indicators scale. *Communication studies*, 50, 1-12.
- Johnson, Z. D., & LaBelle, S. (2016). Student-to-student confirmation in the college classroom: An initial investigation of the dimensions and outcomes of students' confirming messages. *Communication Education*, 65(1), 44-63. doi:10.1080/03634523.2015.1058961
- Kuh, G. H. (2009). What student affairs professionals need to know about student engagement. *Journal of College Student Development*, 50(6), 683-706. doi:10.1353/csd.0.0099
- Kuh, G. H., Cruce, T. M., Shoup, R., Kinzie, J., & Gonyea, R. M. (2008). Unmasking the effects of student engagement on first-year college grades and persistence. *The Journal of Higher Education*, 79(5), 540-563. doi:10.1353/jhe.0.0019
- LaBelle, S., & Johnson, Z. D. (2018). Student-to-student confirmation in the college classroom: The development and validation of the student-to-student confirmation scale. *Communication Education*, 67(2), 185-205. doi:10.1080/03634523.2018.1427879
- Labelle, S., & Johnson, Z. D. (2020). The relationship of students-to-student confirmation and student engagement. *Communication Research Reports*, 1-9. doi:10.1080/08824096.2020.1823826
- Mazer, J. P. (2012). Development and validation of the student interest and engagement scales. *Communication Methods and Measures*, 6(2), 99-125. doi:10.1080/19312458.2012.679244
- Mazer, J. P. (2013). Validity of the student interest and engagement scales: Associations with student learning outcomes. *Communication Studies*, 64(2), 125-140. doi:10.1080/10510974.2012.727943

Mazer, J. P., & Thompson, B. (2011). The validity of the student academic support scale: Associations with social support and relational closeness. *Communication Reports*, 24(2), 74-85. doi:10.1080/08934215.2011.622237

Mead, S., Hilton, D., & Curtis, L. (2001). Peer support: A theoretical perspective. *Psychiatry Rehabilitation*, 25(2), 1-29.

Palanta, A. (2020). *Data perguruan tinggi tinggi di sumatera barat*. Data Langgam, diakses melalui <https://langgam.id/data-perguruan-tinggi-di-sumatera-barat/>

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sidelinger, R. J., & Booth-Butterfield, M. (2010). Co-constructing student involvement: An examination of teacher confirmation and student-to student connectedness in the college classroom. *Communication Education*, 59 (2), 165-184. doi 10.1080/03634520903390867

Sollito, M., Johnson, Z. D., & Myers, S. A. (2013). Students' perceptions of college classroom connectedness, assimilation, and peer relationship. *Communication Education*, 62(3), 318-331. doi 10.1080/03634523.2013.788726

Solomon, P. (2004). Peer support/ peer provide service underlying processes, benefits and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27 (4), 392-401.

Yahya, M., & Bahri, S. (2016). Identifikasi masalah-masalah yang dialami mahasiswa fakultas teknik dan ekonomi unsyiah. *JURNAL SULOH*, 1 (1), 10-18.